

Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada Pt.Impack Pratama Industri Tbk

Misran¹ , Fajar Pudo²

Program Studi Diploma Empat Akuntansi Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Baubau

Abstrak

Menurut Houston (2006:131) modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat- surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan modal kerja pada PT. Impack Pratama Industri, Tbk, Jenis dan sumber data yang digunakan kualitatif dan kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan metode analisis rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dari tahun 2016 – 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,47 kali. perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 1,71 kali dan periode rata-rata piutang bertambah selama 23 hari. Perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 0,78 kali, periode rata-rata persediaan bertambah selama 5 hari. perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebesar 0,01 kali.

Kata Kunci: *cash turn over, Receivable Turn Over, Inventory Turn Over, working Capital Turn Over*

Copyright (c) 2023 Bunga Yohanna

✉ Corresponding author :

Email Address : misranhani678@gmail.com

PENDAHULUAN

Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kreadibilitas yang baik. Setiap perusahaan menentukan modal kerja atau dana untuk menunjang kelangsungan hidup usaha serta pencapaian tujuan perusahaan. Secara kualitasnya modal kerja merupakan sumber dana berupa kas (*net working capital*) pada hakekatnya diarahkan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. setiap modal kerja atau dana yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk dan akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasi selanjutnya. dengan demikian dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan masih berjalan.

Fenomena yang terjadi, adanya persoalan pengelolaan modal kerja menjadi masalah serius dan merupakan aspek yang sering dihadapi perusahaan. banyak perusahaan gulung tikar karena mengalami kondisi tersebut. Karena itu adanya analisis pengelolaan modal kerja perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi modal kerja saat ini kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang dan untuk itu juga diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik dalam pengelolaan modal kerja yang tersedia, dengan asumsi bahwa setiap rupiah dalam modal kerja (kas) yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan se efisien mungkin sehingga dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal.

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab utama setiap manajer atau pimpinan disetiap perusahaan. tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki, seperti kas, piutang dan persediaan. dalam hal ini modal kerja harus cukup jumlahnya, dalam artian harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Maka dari itu manajemen keuangan dituntut untuk mengelola modal kerja dengan baik

Dengan mengingat pentingnya modal kerja bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan yang telah diuraikan sebelumnya, maka judul laporan yang disusun oleh penulis adalah "Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada PT.Impack Pratama Industri Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Modal Kerja

Agar sebuah usaha dapat berjalan dengan baik diperlukan modal kerja yang berasal dari pemilik usaha dan berasal dari hutang. Modal kerja ini berhubungan dengan dana yang akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan misalnya untuk kegiatan produksi dalam perusahaan. pesatnya perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan - perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang menonjol. dalam hal ini sesuai dengan pendapat beberapa para ahli yang mengemukakan pengertian modal kerja. Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari - hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode. Manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (*current aset*). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan.

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja atau *working capital* merupakan aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk berasal dari hasil penjualan produk dalam satu periode dana tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan yang bersangkutan tersebut.

Salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerjanya atau *working capital turnover*-nya. Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover*, merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau beberapa dalam periode.

Untuk mengukur perputaran modal kerja adalah dengan cara membandingkan antara dengan modal kerja. penjualan yang akan dibandingkan adalah penjualan bersih (*net sales*) dalam suatu periode. Sedangkan perbandingan adalah modal kerja dalam arti seluruh total aktiva lancar (*current Asset*) atau dapat pula dapat pula digunakan dalam modal kerja rata-rata.

Menurut Riyanto (2008:57) yang dimaksud dengan modal kerja adalah keseluruhan hasil dari jumlah aktiva lancar dalam kaitannya dengan hutang lancar. Ahmad (2002:7) menyatakan semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya. atau makin tinggi perputarannya (*turnover rate*) atau makin tinggi tingkat perputaran. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2013:182) perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai ke efektivitas modal kerja perusahaan selama periode tertentu. untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dan modal kerja. Dari pengertian yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah waktu atau masa mulai dari saat kas dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan sampai kembali lagi menjadi kas.

Rasio Pengelolaan Modal Kerja

Berikut ini ada beberapa jenis rasio pengelolaan modal kerjanya dirangkum dari beberapa ahli keuangan, menurut Kasmir (2008: 175-186) yaitu Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan tingkat penjualan maka pada umumnya perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Oleh karena itu pada saat penyerahan produk tidak terjadi penerimaan kas dan justru menimbulkan piutang. Disaat terjadinya piutang maka terjadi aliran kas masuk pada perusahaan. Penjualan kredit dapat merangsang pembeli maupun pelanggan agar membeli dalam jumlah besar yang membutuhkan investasi pada aktiva lancar dan menimbulkan biaya lainnya.

1. Perputaran Kas (*cash turn over*)

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran berarti semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Menurut Kuswadi (2008:135) perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dan kas, bisa disebut dengan rasio penjualan atau kas. sedangkan kata lain perputaran kas dapat diartikan sebagai kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan.

Menurut Harahap (2010:258) kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat antara lain setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan tingkat harga.

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode berputar atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya berarti makin lama modal terikat dalam piutang, ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Menurut Kasmir (2011:176) mengungkapkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Soemarso (2009:160) penjualan kredit adalah transaksi antara perusahaan dengan pembeli untuk menyerahkan barang atau jasa yang berakibat timbulnya piutang kas dan aktiva.

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang tanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*).

Rasio peputaran persediaan dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (atau harga pokok penjualan) dengan rata - rata persediaan. Tingkat penjualan dihitung sebesar harga jual yang dibebankan kepada pelanggan (tunai maupun kredit) sedangkan harga pokok penjualan sebesar harga beli dari pemasok atau dari harga barang yang dijual. Yang dimaksud dengan rata- rata persediaan disini adalah persediaan barang dagang. Lamanya rata - rata persediaan barang dagang tersimpan digudang hingga akhirnya terjual dihitung sebagai hasil bagi antara 360 hari (jumlah hari dalam setahun) dengan rasio perputaran persediaan.

Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu menunggu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan.(berputar atau berganti) menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka berarti semakin liquid persediaan perusahaan.

Menurut Riston (2009:1) menyatakan bahwa persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi.

Menurut Alexandri (2009:135) menyatakan bahwa persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka diketahui bahwa persediaan adalah aset lancar yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena di dalamnya merupakan barang yang akan dijual di masa yang akan datang oleh perusahaan untuk memperoleh laba.

4. Perputaran Modal Kerja (*working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifitasian modal kerja perusahaan selama periode tertentu. artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan anatra penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata - rata.

Dari hasil penelitian apabila perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan dagang atau piutang usaha atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga terlalu kecilnya saldo kas.

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat- surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir:2008:250).

Faktor - Faktor Yang Menentukan Jumlah Modal kerja Tunggal (2000: 96 -101)

mengemukakan kebutuhan modal kerja tergantung pada faktor- faktor sebagai berikut:

1. Sifat atau jenis perusahaan. Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual. Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang akan diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang akan diperlukan semakin besar.
 3. Cara -Cara atau syarat- syarat pembelian dan penjualan. Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka makin lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya semakin banyak syarat kredit diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.
 4. Perputaran persediaan. Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.
 5. Perputaran piutang. Kebutuhan modal kerja juga mempengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila penagihan piutang dilakukan secara efektif maka tingkat perputaran piutang akan tinggi sehingga modal kerja tidak akan terlihat dalam waktu yang lama dan dapat segera digunakan dalam siklus usaha perusahaan.
 6. Siklus usaha (konjungtur). Dalam masa prosperity (konjungtur tinggi) perusahaan akan berupaya untuk membeli barang mendahului kebutuhan untuk memperoleh hanya harga yang rendah dan memastikan adanya persediaan yang cukup, sehingga dalam masa tersebut diperlukan modal kerja yang besar. sebaliknya, dalam masa "depresi" (konjungtur menurun) maka volume usaha turun dan banyak perusahaan harus menukar persediaan dan piutang menjadi uang.
 7. Musim. Apabila perusahaan tidak dipengaruhi musim, maka penjualan tiap bulan rata-rata. Tetapi juga dipengaruhi musim, perusahaan memerlukan sejumlah modal kerja yang maksimum untuk jangka relatif pendek. Ada 2 macam musim :
 - a. Musim dalam hal produktif hanya dilakukan dalam bulan- bulan tertentu sajasedangkan dalam bulan lain tidak ada produksi atau sedikit produksinya.
 - b. Musim dalam hal penjualan, yaitu penjualan hanya dilakukan dalam buah-buahan tertentu saja. Sedangkan dalam bulan lain penjualan tidak begitu banyak.
- Martono (2003:80) mengemukakan bahwa besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen- komponen atau elemen elemen modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

METODOLOGI

Rancangan Penelitian

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka metode analisis data yang dilakukan dengan cara melakukan menganalisis, membandingkan dan mengimplementasikan data - data yang berupa angka- angka dan analisis rasio pengelolaan modal kerja. Suatu angka yang dapat menunjukan berapa kali suatu perusahaan dapat melakukan suatu transaksi atas penjualan aset lancar dan tagihan- tagihan atas suatu utang yang tertunggak pada suatu periode tertentu menurut Kasmir (2008: 176- 166).

1. Perputaran kas

$Perputaran\ kas = \frac{penjualan}{kas}$ Rumus untuk mencari perputaran kas adalah sebagai berikut :

2. Perputaran piutang

$Perputaran\ piutang = \frac{penjualan}{piutang}$ Rumus untuk mencari perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) adalah sebagai berikut:

$$lamanya\ penagihan\ Perputaran\ piutang = \frac{360\ hari}{perputaran\ piutang}$$

3. Perputaran persediaan

Rumus untuk mencari perputaran sediaan (*Inventory Turn over*) dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut:

$$Perputaran\ persediaan = \frac{Penjualan}{persediaan}$$

$$Perputaran\ persediaan = \frac{360\ hari}{perputaran\ persediaan}$$

4. Perputaran modal kerja

Rumus untuk mencari perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) adalah sebagai berikut :

$$Perputaran\ Modal\ Kerja = \frac{Penjualan}{Aktiva\ lancar - utang\ lancar}$$

Tabel 1

Standar kualitatif pengelolaan modal kerja PT. Impack Pratama Industri, Tbk. periode 2016- 2017.

No	Pengelolaan modal kerja	Keterangan
1.	Perputaran kas	Semakin cepat perputaran kas maka akan semakin baik
2.	Perputaran piutang	Semakin cepat perputaran piutang maka akan semakin baik.
3.	Rata- rata piutang	Semakin berkurang hari rata- rata maka akan semakin cepat semakin baik
4.	Perputaran persediaan	Semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin baik.
5.	Rata- rata persediaan	Semakin berkurang hari rata-rata persediaan maka akan semakin baik.
6.	Perputaran modal kerja	Semakin cepat perputaran modal kerja maka akan semakin baik

Sumber : *Kasmir (2008:188)*

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu metode yang digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan dari lapangan dan untuk mendapatkan suatu kerangka teori dari balasan- balasan yang dibutuhkan menyangkut teori- teori yang terkait dengan penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap objek yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ikhtisar Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil Ikhtisar laporan keuangan PT, Impack Pratama Industri Tbk dapat dilihat dari daftar tabel berikut :

Tabel 2

***Ikhtisar Laporan Keuangan PT.Impack Pratama Industri, Tbk. periode 2016- 2017
Dalam (rupiah penuh)***

Uraian	Tahun		perubahan	
	2016	2017	Rp	%
Kas	405.485.325.695	288.051.789.192	(117.433.536.503)	(28,97)
Piutang usaha	92.481.751.197	123.171.078.902	30.689.327.705	33,19
Persediaan	67.903.330.705	71.749.826.314	63.846.495.609	80,79
Total Aset Lancar	773.197.970.588	721.867.679.813	(51.330.290.775)	(06,64)
Utang lancar	88.012.770.907	72.223.240.878	(15.789.530.029)	(17,95)
Penjualan	560.061.261.574	535.350.928.705	(23.710.332.869)	(04,24)

Sumber data : www.idx.co.id. PT. Impack Pratama Industri Tbk, .

Setelah mengetahui ikhtisar laporan keuangan perusahaan mengalami penurunan pada segi neraca tahun 2016- 2017. dimana total aktiva/aset menurun sebesar Rp 721.867.679.813 atau sebesar (06,64%), piutang usaha meningkat sebesar 123.171.078.902 atau sebesar 33,19%, persediaan meningkat sebesar 71.749.826.314 atau 80,79%, penjualan menurun sebesar 535.350.928.705 atau sebesar (04,24%), utang lancar menurun sebesar 72.223.240.878 atau sebesar (17,95%) dan kas menurun sebesar 288.051.789.192 atau sebesar (28,97%), Dapat dilihat terjadi pada tabel diatas bahwa mulai dari total aktiva, mengalami penurunan sehingga dalam hal ini jumlah aset akan mengalami penurunan.

Analisis Pengelolaan Modal Kerja

1. Perputaran Kas (*cash turn over*)

Tabel 3 Perputaran Kas (*cash turn over*)

Tahun	Penjualan	Kas	Perputaran kas (Kali)
2016	560.061.261.574	405.485.325.695	1,38
2017	535.350.928.705	288.051.789.192	1,85

Sumber data : www.idx.co.id. Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rasio perputaran kas pada PT Impack Pratama Industri, Tbk. pada tahun 2016 sebesar 1,38 kali yang berarti kas berputar sebanyak 1,38 kali dalam satu tahun. Setiap Rp 1 kas menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,38. sedangkan pada tahun 2017 perputaran kas sebesar 1,85 kali yang berarti kas berputar sebanyak 1,85 kali dalam setahun. Setiap Rp 1 kas menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,85 kali.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, perputaran kas PT. Impack Pratama Industri, Tbk. tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 0,47 kali. hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan dan penurunan kas yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Tabel 4 Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Tahun	Penjualan	Piutang	Perputaran piutang(kali)	Periode rata-rata Piutang
2016	560.061.261.574	92.481.751.197	6,05	59 hari
2017	535.350.928.705	123.171.078.902	4,34	82 hari

Sumber data : www.idx.co.id. Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rasio perputaran piutang pada PT Impack Pratama Industri, Tbk. pada tahun 2016 sebesar 6,05 kali yang berarti setiap piutang berputar sebanyak 6,05 kali dalam setahun. Setiap Rp 1 piutang menghasilkan penjualan sebesar Rp 6,05. Dimana periode rata-rata piutang terikat selama 59 hari. sedangkan perputaran piutang pada tahun 2017 sebesar 4,34 kali yang berarti kas piutang berputar sebanyak 4,34 kali dalam satu tahun. setiap Rp 1 tahun piutang menghasilkan penjualan sebesar Rp 4,34. Dimana periode rata-rata piutang terikat selama 82 hari.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas perputaran piutang PT. Impack Pratama Industri, Tbk. tahun 2016- 2017 mengalami penurunan sebesar 1,71 kali disebabkan oleh penurunan pada penjualan dan peningkatan pada piutang.

3. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

Tabel 5 Perputaran persediaan (Inventory Turn Over)

Uraian	Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan (Kali)	Periode rata-rata persediaan
2016	560.061.261.574	67.903.330.705	8,24	43 hari
2017	535.350.928.705	71.749.826.314	7,46	48 hari

Sumber data : www.idx.co.id. Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rasio perputaran persediaan pada PT Impack Pratama Industri, Tbk. pada tahun 2016 sebesar 8,24 kali yang berarti persediaan berputar sebanyak 8,24 kali persediaan barang diganti dalam satu tahun. setiap Rp 1 persediaan menghasilkan penjualan sebesar Rp 8,24. dimana periode rata-rata persediaan terikat selama 43 hari. sedangkan perputaran persediaan pada tahun 2017 sebesar 7,46 kali yang berarti persediaan berputar sebanyak 7,46 kali persediaan barang diganti dalam satu tahun. Setiap Rp 1 persediaan menghasilkan penjualan sebesar Rp 7,46. dimana periode rata-rata persediaan terikat selama 48 hari.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, perputaran persediaan PT.Impack Pratama Industri, Tbk. tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0,78 kali. hal ini disebabkan oleh penurunan pada penjualan dan peningkatan pada persediaan.

4. Perputaran Modal kerja (*Working Capital Turn Over*)

Tabel 6 Perputaran Modal kerja (Working Capital Turn Over)

Uraian	Penjualan	Aktiva lancar	Hutang lancar	Perputaran modal kerja (kali)
2016	560.061.261.574	773.197.970.588	88.021.770.907	0,81
2017	535.350.928.705	721.867.679.813	72.223.240.878	0,82

Sumber data : www.idx.co.id. Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rasio perputaran modal kerja pada PT Impack Pratama Industri, Tbk. pada tahun 2016 sebesar 0,81 kali yang berarti kas berputar sebanyak 0,81 kali dalam satu tahun. Setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan penjualan Rp 0,81. sedangkan pada tahun 2017 perputaran modal kerja sebesar 0,82 kali yang berarti modal kerja berputar sebanyak 0,82 kali dalam satu tahun. Setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan penjualan Rp 0,82.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas perputaran modal kerja PT. Impack Pratama Industri, Tbk pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 0,01 kali. hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan, penurunan aktiva lancar dan penurunan pada utang lancar yang dimiliki perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil pengolahan diatas dapat dilakukan sebagai berikut:

Tabel 7 Rekapitulasi Pengelolaan Modal Kerja

Analisis Pengelolaan Modal Kerja	Tahun		Keterangan
	2016	2017	
Perputaran Kas	1,38	1,85	Meningkat
Perputaran Piutang	6,05	4,43	Menurun
Rata- rata piutang	59	82	Bertambah
Perputaran Persediaan	8,24	7,46	Menurun
Rata –rata persediaan	43	48	Bertambah
Perputaran Moda kerja	0,81	0,82	Meningkat

Sumber data : www.idx.co.id. Data diolah

Data pada tabel 7 tersebut menunjukkan perbandingan antara hasil olah data berdasarkan laporan neraca dan laba rugi PT. Impack Pratama Industri,Tbk. dengan rasio pembanding dapat dijelaskan dari tabel yang ada maka dapat dilihat dari tahun 2016 ke tahun 2017 adalah sebagai berikut :

1. Perputaran kas

Perputaran kas yang tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki siklus kas yang cepat. Meskipun bisa berarti bahwa perusahaan efisien dalam penggunaan kas, kemungkinan lain adalah bahwa perusahaan kekurangan kas dan mungkin perlu pembiayaan jangka pendek dimasa depan setiap perusahaan akan berusaha menyediakan uang kas dalam jumlah yang ideal artinya tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit yang dapat menurunkan efisiensi akibat tertanamnya uang dalam kas yang sebenarnya tidak produktif dan terlampau sedikit karena akan mengganggu likuiditas perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, perputaran kas PT. Impack Pratama Industri, Tbk. tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 0,47 kali. hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan dan penurunan kas yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Perputaran piutang (*receivable turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, perputaran kas PT. Impack Pratama Industri, Tbk. tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 0,47 kali. hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan dan penurunan kas yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan. Rasio ini menunjukan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.semakin kecil rasio ini semakin kurang baik demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, perputaran persediaan PT.Impack Pratama Industri, Tbk. tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0,78 kali. hal ini disebabkan oleh penurunan pada penjualan dan peningkatan pada persediaan

4. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)

Merupakan perbandingan antara penjualan, aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan dalam rasio pengelolaan modal kerja pada suatu perusahaan antara perbandingan juga dari laporan keuangan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perputaran modal kerja menunjukkan sejauh mana penjualan dapat menutupi akitva lancar dan kewajiban-

kewajiban lancar. Semakin rendah perbandingan penjualan atas aktiva lancar dan juga kewajiban lancar semakin baik kemampuan pada perusahaan bisa dapat menutupi kewajiban.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas perputaran modal kerja PT. Impack Pratama Industri, Tbk pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 0,01 kali. hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan, penurunan aktiva lancar dan penurunan pada utang lancar .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Berdasarkan hasil perhitungan perputaran kas PT. Impack Pratama Industri, Tbk. tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 0,47 kali. hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan dan penurunan kas yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan diatas perputaran piutang PT. Impack Pratama Industri, Tbk. tahun 2016- 2017 mengalami penurunan sebesar 1,71 kali disebabkan oleh penurunan pada penjualan dan peningkatan pada piutang.
3. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, perputaran persediaan PT.Impack Pratama Industri, Tbk. tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0,78 kali. hal ini disebabkan oleh penurunan pada penjualan dan peningkatan pada persediaan.
4. Berdasarkan hasil perhitungan diatas perputaran modal kerja PT. Impack Pratama Industri, Tbk pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 0,01 kali. hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan, penurunan aktiva lancar dan penurunan pada utang lancar yang dimiliki perusahaan.

Referensi :

- Ahmad, Kamarudin.2002. *Dasar- Dasar Manajemen Modal kerja* Cetakan. Jakarta:PT. Fineka Cipta.
- Alexandri, M. Benny. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston, 2006. *Dasar- dasar "Manajemen Keuangan"*, Alih Bahasa Ali akbar Yulianti, Buku Satu Edisi Sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Copeland dan Weston, J. Freed. *Manajemen Keuangan*, Jilid 1, Binarupa Aksara, Jakarta, 2001.
- Harahap, 2010 *Analisis kritis atas laporan keuangan*.Cetakan 11.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- 2011.*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2013.*Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuswadi .2008. *memahami rasio- Rasio Keuangan* . Jakarta: PT Elex Media Komputendo
- Martono. Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke-7. Ekonsia Kampus Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Munawir. S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*: Liberty. Yogyakarta. Penerbit. Liberty, Yogyakarta.
- 2010 *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta
- Martono. Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke-7. Ekonsia Kampus Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Ponggilu, Sitti, Lizam. 2004. *Pengaruh pengendalian perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Laba*. Gorontalo.
- Riyanto, Bambang. 2001.*Dasar- dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat: LP3ES, Jakarta.
- Bambang. 2008.*Dasar- dasar Pembelanjaan Perusahaan* Edisi Keempat Cetakan Kedelapan, Yogyakarta.
- Riston, Agus. 2009. *Manajemen persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarso S.R. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku ke 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, Widjaja, Amin. 2000 *Dasar-dasar . Analisis Laporan Keuangan* Yogyakarta.
[www. Idx.co.id](http://www.idx.co.id)